

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis implementasi pengintegrasian keterampilan abad 21 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Creativity, dan Collaboration*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Plus Ar Rahmat Bojonegoro. Melalui studi kasus ini, kami telah mengeksplorasi dampak integrasi keterampilan abad 21 terhadap pengalaman belajar siswa serta memahami pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian keterampilan abad 21 4C dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki dampak positif yang signifikan. Siswa-siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi telah mengalami perkembangan yang nyata dalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam dan budi pekerti. Mereka tidak hanya mampu mengartikulasikan pemikiran mereka secara lebih efektif, tetapi juga mampu merumuskan solusi kreatif dan berkolaborasi dalam pemecahan masalah yang kompleks.

Penelitian ini juga menyoroti beberapa faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendekatan pembelajaran yang mendukung diskusi terbuka, proyek kolaboratif, dan pemikiran kritis telah mendorong partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi pemahaman mendalam tentang konsep-konsep keagamaan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21 di lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Terdapat kendala seperti kurikulum yang terkadang terbatas dan pengelolaan waktu yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, perlunya perencanaan dan strategi yang matang dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21 tanpa mengorbankan substansi ajaran agama dan budi pekerti.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini mengajukan bahwa pengembangan profesionalisme guru dan pemberian dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah akan menjadi faktor krusial dalam menerapkan integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pengembangan bahan ajar yang inovatif dan fleksibel juga dapat membantu mengatasi tantangan pengintegrasian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pandangan yang positif terhadap pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sambil menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat

memberikan manfaat besar dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia modern sambil tetap berpegang pada nilai-nilai agama Islam yang mendasar.

## 6.2. Implikasi Teoritis

Dampak yang penelitian ini memiliki terhadap kerangka teoritis yang mendukung atau menjelaskan konteks pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam hal ini, beberapa implikasi teoritis yang dapat diambil adalah:

- 1) Validasi teori keterampilan abad 21: Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap validitas teori keterampilan abad 21 yang menggarisbawahi pentingnya keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi dalam konteks pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Implikasinya, teori ini tidak hanya berlaku dalam pembelajaran umum, tetapi juga dapat diterapkan dengan sukses dalam pembelajaran agama dan budi pekerti.
- 2) Penguatan relevansi keterampilan abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Implikasi teoritis lainnya adalah bahwa keterampilan abad 21 tidak hanya relevan dalam pembelajaran umum, tetapi juga memiliki aplikabilitas yang kuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dapat dipertahankan dan diperdalam melalui pengembangan keterampilan abad 21.

- 3) Kontribusi terhadap teori Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Penelitian ini menggambarkan bagaimana pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat memberikan dimensi baru terhadap teori Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Implikasinya adalah bahwa pendidikan agama tidak hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia modern.
- 4) Pembuktian aplikabilitas dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Implikasi teoritis lain adalah bahwa teori pengembangan keterampilan abad 21 dapat diaplikasikan dengan berhasil dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ini dapat membantu mengatasi pandangan bahwa keterampilan abad 21 hanya terbatas pada mata pelajaran non-agama.
- 5) Dukungan terhadap pendekatan berbasis konteks: Implikasi lain adalah bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konteks yang menekankan pengembangan keterampilan abad 21 dapat menjadi dasar yang kokoh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ini menunjukkan bahwa konteks nyata dapat menjadi platform yang kuat untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dan budi pekerti.
- 6) Perluasan ruang diskusi teoritis: Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memperluas ruang diskusi teoritis terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bukan hanya tentang pemahaman doktrinal, tetapi

juga tentang bagaimana pengembangan keterampilan dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap agama dan budi pekerti.

Dengan demikian, tesis ini memiliki implikasi yang signifikan dalam menghubungkan teori-teori pembelajaran abad 21 dengan konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, membuka jalan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan.

### **6.3. Implikasi Praktis**

Implikasi nyata yang penelitian ini memiliki terhadap praktik pembelajaran di sekolah dan lingkungan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beberapa implikasi praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Pengembangan kurikulum yang holistik: Hasil penelitian ini mendukung kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum yang holistik di sekolah-sekolah dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia modern tanpa mengorbankan pemahaman agama dan budi pekerti.
- 2) Pengembangan profesionalisme guru: Implikasi praktis lainnya adalah perlunya pelatihan dan pengembangan profesionalisme bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengintegrasikan keterampilan abad 21. Guru perlu memahami strategi dan pendekatan yang efektif untuk memfasilitasi perkembangan keterampilan ini pada siswa.

- 3) Pengembangan metode pembelajaran inovatif: Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inovatif, seperti diskusi terbuka, proyek kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan pengembangan keterampilan abad 21 dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 4) Pengukuran keterampilan abad 21: Implikasi praktisnya adalah pengembangan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur perkembangan keterampilan abad 21 pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Alat penilaian ini harus mencakup indikator keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi.
- 5) Pemberdayaan siswa dalam pembelajaran: Implikasi ini menggarisbawahi perlunya mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan ide-ide kreatif.
- 6) Pengembangan materi ajar yang inovatif: Implikasi praktis juga mencakup pengembangan materi ajar yang inovatif dan sesuai dengan konteks pengintegrasian keterampilan abad 21. Materi ajar harus merangsang pemikiran kritis, melibatkan siswa dalam diskusi, dan merangsang kreativitas.
- 7) Peningkatan penerapan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam kehidupan: Integrasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membantu siswa mengaplikasikan

nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan etika kerja, berkolaborasi secara positif, dan memecahkan masalah dengan solusi yang bijak.

- 8) Model untuk sekolah lain: Implikasi praktis lainnya adalah bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dengan demikian, tesis ini memberikan implikasi praktis yang kuat bagi pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih inklusif, relevan, dan sesuai dengan tuntutan dunia modern, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang kuat.

#### **6.4. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis dan pengamatan kondisi di kedua sekolah baik di SMA Negeri 1 Bojonegoro atau di SMA Plus Ar Rahmat Bojonegoro, maka dengan ini penulis ingin memberikan saran guna terciptanya pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun saran-saran yang penulis bisa berikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan pelatihan untuk guru: Menyediakan pelatihan dan workshop yang fokus pada pengembangan keterampilan abad 21 kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pelatihan ini dapat melibatkan pendekatan praktis dan studi kasus yang relevan agar guru

memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan keterampilan ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- 2) Kolaborasi antar guru: Mendorong kolaborasi antara guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan guru-guru dari mata pelajaran lain. Ini akan membantu dalam merencanakan dan melaksanakan proyek atau aktivitas yang membutuhkan kolaborasi antar disiplin.
- 3) Pengembangan materi ajar yang relevan: Mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 dengan konten Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi ajar harus merangsang pemikiran kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi pada siswa.
- 4) Pemanfaatan teknologi: Mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mendukung pengembangan keterampilan abad 21. Penggunaan platform online, alat multimedia, dan sumber daya digital lainnya dapat meningkatkan interaksi siswa dan mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.
- 5) Pengembangan proyek kolaboratif: Mengembangkan proyek-proyek kolaboratif yang memadukan berbagai aspek keterampilan abad 21. Proyek ini harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi secara efektif, bersikap kreatif, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka.



- 6) Pembelajaran berbasis masalah: Mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis masalah di mana siswa dihadapkan pada situasi dunia nyata yang memerlukan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi untuk mencari solusi.
- 7) Mendukung inisiatif siswa: Mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam merumuskan pertanyaan, ide, dan solusi kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru perlu menciptakan lingkungan yang memfasilitasi ekspresi ide-ide kreatif siswa.
- 8) Evaluasi berorientasi pada keterampilan abad 21: Mengembangkan alat penilaian yang mencerminkan perkembangan keterampilan abad 21. Penilaian harus mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, bersikap kreatif, dan berkolaborasi.
- 9) Menggunakan studi kasus: menggunakan lebih banyak studi kasus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Studi kasus akan membantu siswa menghubungkan konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.